

ANALISIS PEMETAAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN DI SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI

Firda Rachma Amalia¹⁾, Adetiya Prananda Putra²⁾

^{1,2}Program Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi
Jl. Raya Jember Km. 13 Labanasem, Kabat, Banyuwangi
E-mail: Firdaamalia11@poliwangi.ac.id)

Abstract

Tourism is a sector which is expected to be able to increase the original revenue of a region. Any efforts done for developing tourism aspect, especially in east java is an important thing to do. The location of this research is Songgon District, Banyuwangi Regency which has many potential waterfalls as a tourist attraction which are expected can be developed to support the economic sector of the area. Mapping analysis aims to do the mapping of natural attraction distribution and to analyze the potential possessed. The potential analysis used SWOT. QSPM analysis used to determine priority strategi based on the internal and external condition existed. The result of this research are waterfall attraction map with the guidance of waterfall attraction in Songgon which are informative and attractive so that it can be used by tourist. Mean while the best strategy through QSPM is to fix the access the tourist attraction to encourage tourist visit.

Keywords: *Mapping, Potensial, SWOT, Waterfall Tour, Songgon, QSPM*

Abstrak

Pariwisata adalah salah satu sektor yang diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah. Segala usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata khususnya di Propinsi Jawa Timur adalah hal yang penting untuk dilakukan. Pada penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Songgon yang mempunyai banyak objek-objek wisata alam air terjun potensial yang diharapkan dapat dikembangkan untuk menunjang sektor perekonomian daerah. Analisis Pemetaan bertujuan memudahkan pemetaan sebaran objek-objek wisata alam dan menganalisa potensinya. Analisis Potensi menggunakan SWOT. Analisis QSPM digunakan untuk menentukan strategi prioritas sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah peta wisata air terjun dengan panduan wisata alam air terjun Kecamatan Songgon yang informatif dan atraktif sehingga dapat dimanfaatkan dan strategi terbaik melalui QSPM adalah memperbaiki akses menuju destinasi untuk mendorong kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: *Pemetaan, Potensi, SWOT, Wisata Air Terjun, Songgon, QSPM*

PENDAHULUAN

Banyuwangi merupakan Kabupaten yang mempunyai potensi pariwisata terletak di ujung paling timur Pulau Jawa dan Banyuwangi adalah daerah dengan garis pantai terpanjang di Jawa Timur 175,8 km (Yunita, 2014). Segala hal yang ada di Kabupaten Banyuwangi sangat menarik untuk di bahas, baik dari segi budaya, pariwisata alamnya atau bahkan kulinernya. Potensi wisata di Banyuwangi bukan hanya wisata bahari,

namun potensi wisata air terjun terutama di Kecamatan Songgon. Kecamatan Songgon adalah kecamatan di Banyuwangi yang terletak di dataran tinggi sehingga suhunya cukup dingin.

Kecamatan songgon memiliki potensi wisata Air Terjun yang melimpah namun, belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal. Padahal masih banyak manfaat yang dapat diperoleh jika potensi wisata Air Terjun yang ada di Kecamatan Songgon dikembangkan. Potensi wisata Air Terjun Songgon dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kecamatan ini.

Berdasarkan profil Kecamatan Songgon tahun 2016 Desa Sumberarum mempunyai 4 jenis air terjun, dan telah menjadi lokasi wisata walaupun belum semua dimanfaatkan secara optimal. Desa Bayu hanya memiliki dua jenis air terjun yang dimanfaatkan menjadi lokasi wisata, namun belum optimal hal ini disebabkan karena jalur dan potensi yang belum di publikasi. Potensi tujuh desa lain masih ada kemungkinan yang memiliki air terjun Kecamatan Songgon merupakan wilayah yang mempunyai sumber daya wisata alam yang besar, namun masih belum dioptimalkan potensinya. Pemetaan lokasi potensi wisata air terjun sangat diperlukan untuk mempermudah pemerintah, masyarakat dan wisatawan mengetahui keberadaan wisata alam khususnya air terjun di Kecamatan Songgon. Pengembangan daya tarik dan strategi sangat diperlukan supaya potensi wisata alam di Kecamatan Songgon dapat dioptimalkan secara baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemetaan lokasi wisata air terjun di Kecamatan Songgon ?
2. Bagaimanakah upaya perumusan strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Kecamatan Songgon ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menyusun strateg ipengembangan berdasarkan kerangka penyusunan strategi oleh David (2012). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*).. Narasumber penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Kepala Desa Bayu Kecamatan

Songgon Banyuwangi, Pengelola Wisata Air terjun, Akademisi, Masyarakat Kecamatan Songgon Banyuwangi dan Wisatawan dengan kriteria khusus. Pemilihan narasumber dilakukan dengan pertimbangan bahwa narasumber merupakan pihak-pihak yang secara langsung terlibat pengembangan wisata air terjun di kecamatan Songgon. Narasumber terdiri dari praktisi, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat umum. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi.

Lokasi penelitian yang dipergunakan adalah kecamatan Songgon, Banyuwangi = Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan kecamatan Songgon merupakan kecamatan yang memiliki air terjun paling banyak di kabupaten Banyuwangi.

Pada penelitian ini, upaya pengembangan wisata air terjun di kecamatan Songgon dipetakan melalui kegiatan analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan perusahaan sehingga didapatkan informasi deskriptif wisataair terjun di kecamatan Songgon. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dibuat (Saputra, 2009). Hasil analisis deskriptif digunakan sebagai landasan untuk menganalisis faktor eksternal dan internal yang akan disajikan dalam matrik IFE dan EFE. Hasil dari analisis tersebut digunakan untuk analisis IE guna mengetahui posisi pengembangan dalam industri pariwisata. Analisis SWOT menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dan untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang sambil menghapus semua ancaman sehingga perusahaan mendapatkan berbagai alternatif strategi pengembangan. Analisis SWOT juga dapat memberikan wawasan tentang kompetensi organisasi setelah mengevaluasi data sehingga dapat digunakan untuk menyusun alternatif strategi (Ayub, *et al*, 2013). Hasil dari analisis SWOT memberikan beberapa alternatif strategi yang ditempuh berdasarkan kepada logika untuk mencapai tujuan (Ikhsan, 2011). Kumpulan strategi ini dipilih menjadi beberapa strategi relevan yang sesuai dengan hasil analisis IE. Strategi relevan tersebut yang kemudian dijadikan landasan untuk analisis QSPM. Hasil dari analisis ini berupa strategi prioritas sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan wisata air terjun di kecamatan Songgon Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Lokasi Wisata Air Terjun Di Kecamatan Songgon

Pembuatan peta wisata air terjun di kecamatan Songgon mengambil Sumber gambar dari Google maps dan observasi secara langsung dengan skala 1:25.000 dengan menggunakan fitur *street view* agar dapat melihat jalan raya/beraspal. Desain vektor peta dibuat menggunakan *Software Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop*. Sumber foto Air terjun di kecamatan songgon diambil dari data-data sekunder dan dokumentasi pribadi dari peneliti.



Gambar 1 Peta Wisata Air Terjun Di Kecamatan Songgon

Tabel 1 Keterangan Peta Wisata Air Terjun Di Kecamatan Songgon

No	Nama Air Terjun	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Kondisi Jalan
1.	Air Terjun Lider	±11,3 Km	±30 menit menggunakan kendaraan	Jalan beraspal ±6 km dan ±5,3 km jalan berbatu terjal
2.	Air Terjun Telunjuk Raung	±13 Km	±33 menit menggunakan kendaraan	Jalan beraspal ±9 Km dan ±4 Km Jalan berbatu terjal serta jalan berpasir
3.	Air Terjun Selendang Arum	±13,5 Km	±40 Menit Menggunakan kendaraan	±8 Km Jalan Beraspal dan ±5,5 Km Jalan berbatu terjal serta jalan-jalan setapak
4.	Air Terjun Kembar Arum (Temcor)	±9,2 Km	±19 Menit Menggunakan kendaraan	Jalan beraspal ±8,8 Km dan ±400 Meter Jalan beraspal rusak serta jalan setapak
5.	Air Terjun Pertemon	±7 Km	±21 Menit menggunakan kendaraan	Jalan beraspal ±6,5 Km dan ±500 meter jalan

No	Nama Air Terjun	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Kondisi Jalan
6.	Air Terjun Bayu Lor	±7,6 Km	±25 Menit menggunakan Kendaraan	setapak Jalan beraspal ±5 Km dan ±2,6 Km jalan bebatuan terjal
7.	Air Terjun Rut Jurut (RJR)	±6 Km	±20 Menit menggunakan Kendaraan	Jalan beraspal baik ±300 meter dan ±5,7 Km Jalan beraspal rusak, Jalan bebatuan terjal serta jalan paving

Matriks SWOT

Matriks SWOT Wisata Air Terjun di Kecamatan Songgon dapat dilihat pada Gambar berikut:

	STRENGTHS	WEAKNESSES
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panorama alam yang indah, sejuk dan alami. 2. Terdapat perkebunan Cengkeh dan Kopi. 3. Keramahan masyarakat sekitar. 4. Memiliki air yang jernih, bersih dan dingin. 5. Memiliki Tebing-tebing yang tinggi dan unik. 6. Suasana Obyek wisata yang memberikan kenyamanan dan jauh dari pusat keramaian. 7. Terdapat hamparan sawah yang luas dan menghijau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses menuju destinasi sulit dan rusak. 2. Pengelolaan yang masih minim (Kecuali Telunjuk Raung). 3. Fasilitas toilet kurang memadai. 4. Belum adanya pusat informasi secara jelas. 5. Kurangnya tenaga kerja yang berkompeten dalam pengelolaan obyek wisata. 6. Masih banyak potensi pariwisata di kawasan yang belum dioptimalkan. 7. Kurangnya pengamanan dan pengawasan.
OPPORTUNITES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Banyuwangi. 2. Mendorong Investasi Swasta. 3. Dapat menyerap tenaga kerja di sekitar Obyek wisata. 4. Pendirian Wahana Edukasi penanaman dan pengelolaan cengkeh dan kopi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan daya tarik untuk mendorong kunjungan wisatawan. (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, O1.) 2. Mengembangkan wahana edukasi Cengkeh dan Kopi Dengan pemberdayaan masyarakat sekitar (S2, O4, O3) 3. Mengembangkan daya tarik untuk mendorong investasi. (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Blue Print pengembangan dengan berbasis CBT untuk mendorong Investasi. (W2, W4, W5, W6, W7, O1, O2, O3) 2. Memperbaiki akses menuju destinasi untuk mendorong kunjungan wisatawan (W1, O1, O2)
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT

<ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya Pesaing dengan produk destinasi yang sama. 2. Kerusakan Lingkungan tanah dan air akibat sampah. 3. Terjadinya bencana alam atau gangguan alam lainnya (Gempa vulkanik, Gunung meletus, Tanah longsor dan lain-lain). 4. Adanya Perbedaan Perizinan masuk ke obyek destinasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan inovasi terhadap daya tarik yang ada untuk minat wisatawan berkunjung. (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7,T1, T4) 2. Melakukan Integrasi Horizontal untuk pengembangan berkelanjutan. (S1,S2, S3,S4,S5,S6, S7,T4) 3. Menedukasi masyarakat tentang pengetahuan kepariwisataan.(S3, T2,T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan pusat informasi untuk pengembangan. (W4, T2, T3) 2. Meningkatkan pengamanan dan pengawasan untuk pengelolaan destinasi kedepan (W7, T2, T3) 3. Mengoptimalkan pengelolaan yang bertolak ukur pada pesaing yang memiliki produk sejenis (W2, T1) 4. Mempekerjakan orang yang berkompeten untuk pengelolaan yang maksimal(W5,T1,T2,T4)
---	--	---

Gambar 2 Matriks SWOT Wisata Air Terjun di Kecamatan Songgon

Analisis SWOT menghasilkan 12 strategi pengembangan untuk Wisata Air Terjun di Kecamatan Songgon. Kemudian dirumuskan menjadi 7 alternatif strategi yang paling sesuai berdasarkan analisis posisi destinasi Wisata Air Terjun di Kecamatan Songgon pada matriks IE. Strategi yang dipilih yaitu strategi penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar dan strategi integrase.

Analisis QSPM

FAKTOR STRATEGIS	BOBOT	S1		S2		S3		S4		S5		S6		S7	
		AS	TAS												
Kekuatan															
Panorama alam yang Indah, sejuk dan alami	0,051	4	0,206	3	0,154	4	0,206	4	0,206	2	0,103	3	0,154	2	0,103
Terdapat perkebunan Cengkeh dan Kopi	0,083	4	0,331	3	0,248	4	0,331	4	0,331	2	0,165	3	0,248	2	0,165
Keramahan masyarakat sekitar	0,087	4	0,350	4	0,350	3	0,262	3	0,262	2	0,175	3	0,262	4	0,350
Memiliki air yang jernih, bersih dan dingin	0,057	4	0,228	3	0,171	3	0,171	4	0,228	2	0,114	4	0,228	2	0,114
Memiliki Tebing-tebing yang tinggi dan unik	0,059	1	0,059	4	0,235	3	0,176	3	0,176	2	0,117	2	0,117	1	0,059
Suasana Obyek wisata yang memberikan kenyamanan dan jauh dari pusat keramaian	0,081	2	0,162	3	0,242	3	0,242	2	0,162	2	0,162	3	0,242	2	0,162
Terdapat hamparan sawah yang luas dan menghijau	0,064	4	0,255	3	0,191	3	0,191	4	0,255	2	0,128	3	0,191	3	0,191
Kelemahan															
Akses menuju destinasi sulit dan rusak	0,061	2	0,122	3	0,182	4	0,243	4	0,243	2	0,122	2	0,122	2	0,122
Pengelolaan yang masih minim (Kecuali Telunjuk Raung)	0,075	2	0,150	4	0,299	4	0,299	3	0,225	2	0,150	3	0,225	3	0,225
Fasilitas toilet kurang memadai	0,075	2	0,150	4	0,299	3	0,224	2	0,150	2	0,150	1	0,075	2	0,150
Belum adanya pusat informasi secara jelas	0,074	4	0,294	4	0,294	3	0,221	2	0,147	2	0,147	4	0,294	2	0,147
Kurangnya tenaga kerja yang berkompeten dalam pengelolaan obyek wisata	0,080	3	0,240	3	0,240	4	0,319	4	0,319	2	0,160	3	0,240	2	0,160
Masih banyak potensi pariwisata di kawasan yang belum dioptimalkan	0,074	2	0,147	4	0,294	4	0,294	4	0,294	2	0,147	3	0,221	2	0,147
Kurangnya Pengamanan dan pengawasan	0,081	2	0,161	4	0,323	4	0,323	2	0,161	2	0,161	3	0,242	2	0,161
Peluang															
Meningkatnya Kunjungan wisatawan ke banyuwangi	0,146	4	0,583	3	0,437	4	0,583	3	0,437	2	0,291	2	0,291	1	0,146
Mendorong Investasi Swata	0,110	2	0,221	4	0,441	4	0,441	4	0,441	2	0,221	1	0,110	3	0,331
Dapat Menyerap tenaga kerja di sekitar obyek wisata	0,121	4	0,484	4	0,484	4	0,484	3	0,363	2	0,242	2	0,242	2	0,242
Pendirian Wahana Edukasi penanaman dan pengelolaan Cengkeh dan K	0,118	4	0,473	4	0,473	4	0,473	4	0,473	2	0,236	4	0,473	4	0,473
Ancaman															
Munculnya pesaing dengan produk destinasi yang sama	0,127	2	0,253	3	0,380	4	0,507	2	0,253	2	0,253	2	0,253	1	0,127
kerusakan lingkungan tanah dan air akibat sampah	0,120	2	0,240	4	0,479	4	0,479	2	0,240	2	0,240	3	0,359	3	0,359
Terjadinya bencana alam atau gangguan alam yang lainnya	0,122	2	0,244	4	0,488	4	0,488	2	0,244	2	0,244	3	0,366	4	0,488
Adanya Perbedaan perizinan masuk ke obyek destinasi	0,136	2	0,272	3	0,408	4	0,544	2	0,272	2	0,272	3	0,408	3	0,408
Total			5,623		7,114		7,503		5,883		4,000		5,365		4,829
Prioritas			4		2		1		3		7		5		6

Pemilihan prioritas strategi yang dinilai paling sesuai menggunakan metode Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM). QSPM menyelesaikan persoalan dalam suatu kerangka pemikiran yang terorganisir. Strategi-strategi dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan wahana edukasi Cengkeh dan Kopi Dengan pemberdayaan masyarakat sekitar (SO2)
2. Menyusun Blue Print pengembangan dengan berbasis CBT untuk mendorong Investasi (WO1)
3. Memperbaiki akses menuju destinasi untuk mendorong kunjungan wisatawan (WO2)
4. Mengembangkan inovasi terhadap daya tarik yang ada untuk minat wisatawan berkunjung (ST1)
5. Melakukan Integrasi Horizontal untuk pengembangan berkelanjutan (ST2)
6. Mendirikan pusat informasi untuk pengembangan (WT1)
7. Meningkatkan pengamanan dan pengawasan untuk pengelolaan destinasi kedepan (WT2)

SIMPULAN

1. Pembuatan peta wisata air terjun di kecamatan Songgon mengambil Sumber gambar dari Google maps dan observasi secara langsung dengan skala 1:25.000 dengan menggunakan fitur *street view* agar dapat melihat jalan raya/beraspal. Desain vektor peta dibuat menggunakan *Software Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop*. wisata air terjun yang dipetakan dalam penelitian ini yaitu Wisata air terjun lider, telunjuk raung, selendang arum, kembar arum, pertemon, bayu lor dan Rut jurut (RJR).
2. Strategi yang menjadi prioritas utama yang dihasilkan dari analisis QSPM adalah Memperbaiki akses menuju destinasi untuk mendorong kunjungan wisatawan. Prioritas kedua yaitu Menyusun *Blue Print* pengembangan dengan berbasis *CBT* untuk mendorong Investasi. Prioritas ketiga yaitu Mengembangkan inovasi terhadap daya tarik yang ada untuk minat wisatawan berkunjung. prioritas keempat Mengembangkan wahana edukasi Cengkeh dan Kopi Dengan pemberdayaan masyarakat sekitar. Prioritas kelima yaitu Mendirikan pusat informasi untuk pengembangan. Prioritas keenam yaitu Meningkatkan pengamanan dan pengawasan untuk pengelolaan destinasi kedepan. Prioritas ketujuh yaitu Melakukan Integrasi Horizontal untuk pengembangan berkelanjutan

Saran

Berdasarkan hal yang dapat disampaikan sebagai saran dan rekomendasi bagi Pengembangan Wisata air terjun di kecamatan songgon dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Wisata air terjun di kecamatan Songgon perlu melakukan perbaikan akses jalan yang ada sehingga mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung.
2. Masyarakat kecamatan Songgon harus mampu mempertahankan keramah-tamahan yang ada karena dengan keramahan yang dimiliki akan mampu memberikan kenyamanan bagi setiap wisatawan yang datang.
3. Dalam pengembangan wisata air terjun di kecamatan Songgon inovasi terhadap daya tarik yang ada perlu dilakukan untuk mendorong minat wisatawan dan menarik investasi serta masyarakat disini harus mengetahui akan pentingnya pariwisata dan dampak *multiplayer effect* yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pariwisata. Untuk peneliti selanjutnya hendaklah lebih memperluas mengenai temuan wisata air terjun di kecamatan songgon yang berpotensi untuk dikembangkan tanpa meninggalkan wisata yang sudah ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R.(2012). Manajemen Strategis : Konsep. Jakarta :Selemba Empat.
- David, ME. (2009). *The Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) applied to a retail computer store. The coastal business journal.* 8(1) : 42-52.
- Kecamatan Songgon.(2017). Profil Kecamatan Songgon. Banyuwangi: Kecamatan Songgon.
- Saghaei, M. & Mohammad, RS. (2012). Strategic planning for a lubricant manufacturing company using SWOT analysis, QSPM model (one of the Top companies of Iranian Oil, Gas and Petrochemical Products Exporters' Association). *Australian journal of business and management research.* 1(10) : 18-24.
- Yunita,S. (2014 Mei 5). Banyuwangi,Geliat dari Ujung Jawa. Jakarta (ID): Kompas.